

Penguatan Program Penyuluhan Agama Islam melalui Pendampingan Penyuluh KUA Sawangan Kota Depok

M. Jufri Halim¹⁾, Shabrina Aulia Ramadhani²⁾, Arya Alfarrel Demitri³⁾

^{1,2,3)} UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

¹⁾jufri.halim@uinjkt.ac.id, ²⁾shabrinnaa326@gmail.com ³⁾aryaalfarrelll@gmail.com,

Abstrak. Penyuluh agama di KUA Kecamatan Sawangan menghadapi tantangan dalam mempertahankan efektivitas program penyuluhan di tengah perkembangan teknologi informasi serta keberagaman karakteristik masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi KUA Kecamatan Sawangan dalam mengidentifikasi, menguatkan, dan mengoptimalkan strategi komunikasi, metode pembinaan, serta inovasi media digital guna memperkuat program penyuluhan agama. Pengabdian dilaksanakan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) melalui metode pendampingan yang meliputi observasi partisipatif, diskusi, wawancara, dan keterlibatan langsung pada kegiatan Majelis Taklim Al-Murodiyah, Kajian Senin Pagi (Kasipa), Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS), Bimbingan Perkawinan (Bimwin), serta kolaborasi pengembangan media digital melalui podcast bersama penyuluh agama. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa penguatan program penyuluhan didukung oleh penerapan strategi komunikasi berbasis komunitas yang membangun kedekatan emosional dengan jamaah, metode pembinaan yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran, serta pemanfaatan media digital seperti TikTok, YouTube, dan podcast untuk memperluas jangkauan penyuluhan. Kegiatan pendampingan juga berkontribusi dalam mendokumentasikan praktik baik (*best practice*) penyuluhan serta memperkuat kapasitas penyuluh dalam mengembangkan program yang lebih adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kata kunci : Penyuluhan Agama Islam, Strategi Penguatan, KUA Sawangan, Strategi Komunikasi

Abstract. Religious counselors at the Sawangan District Office of Religious Affairs (KUA) face challenges in maintaining the effectiveness of religious counseling programs amid the rapid development of information technology and the diverse characteristics of the community. This community service program aimed to assist the Sawangan District KUA in identifying, strengthening, and optimizing communication strategies, guidance methods, and digital media innovations to enhance the implementation of religious counseling programs. The program employed the Asset-Based Community Development (ABCD) approach through a mentoring method, which included participatory observation, discussions, interviews, and direct involvement in several activities, namely the Al-Murodiyah Islamic Study Group, Monday Morning Study (Kasipa), School-Age Youth Guidance (BRUS), Premarital Guidance (Bimwin), and collaborative digital media development through podcast production with religious counselors. The mentoring results indicate that the strengthening of religious counseling programs was supported by community-based communication strategies that fostered emotional engagement with participants, guidance methods tailored to the characteristics of target groups, and

the utilization of digital media such as TikTok, YouTube, and podcasts to expand the reach of religious counseling. Furthermore, the mentoring activities contributed to documenting best practices in religious counseling and strengthening the capacity of religious counselors to develop more adaptive, participatory, and sustainable programs that respond to community needs.

Keywords: *community service, religious counseling, mentoring, digital media, Sawangan District Office of Religious Affairs (KUA).*

PENDAHULUAN

Tantangan kontemporer, seperti kenakalan remaja, konflik rumah tangga, penurunan kualitas komunikasi keluarga, hingga rendahnya pemahaman keagamaan pada sebagian masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat urban saat ini tidak hanya membutuhkan pelayanan keagamaan yang bersifat administratif-birokratis, melainkan juga pembinaan moral dan spiritual yang berkelanjutan melalui kegiatan penyuluhan agama yang aktif. Dalam konteks ini, kehadiran penyuluh agama Islam di tengah masyarakat menjadi figur sentral yang sangat krusial sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*). Tugas pokok penyuluh tidak sekadar menyampaikan ajaran agama secara normatif, melainkan juga merealisasikan bimbingan pembangunan melalui pendekatan nilai-nilai Islam yang adaptif terhadap realitas sosial ¹.

Sebagai bagian dari wilayah penyangga ibu kota, Kota Depok menghadapi dinamika sosial yang serupa, termasuk di Kecamatan Sawangan. Berdasarkan data Kementerian Agama Kota Depok, jumlah pemeluk agama Islam di Kecamatan Sawangan mencapai 175.523 jiwa ². Besarnya populasi muslim ini mencerminkan tingginya kebutuhan akan pendampingan keagamaan. Namun, di sisi lain, tingginya angka kepadatan penduduk ini juga linear dengan kompleksitas problem sosial yang muncul. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Depok menunjukkan bahwa di Kecamatan Sawangan terdapat berbagai bentuk gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas), meliputi 84 kasus pencurian kendaraan, 28 kasus penganiayaan, dan 34 kasus penipuan yang tersebar di Kelurahan Pengasinan, Bedahan, dan Cinangka ³.

¹ Didik Himmawan and Nur Hayati, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di KUA Kecamatan Krangkeng Idramayu," *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 36–43.

² BPS Kota Depok, *Sawangan Dalam Angka 2025* (Depok: Badan Pusat Statistik Kota Depok, 2025).

³ Depok.

Selain kriminalitas konvensional, patologi sosial berupa kenakalan remaja juga berada pada taraf yang mengkhawatirkan. Pihak kepolisian sempat membubarkan sedikitnya 500 remaja yang hendak melakukan aksi balap liar di Jalan Muchtar Raya, Sawangan ⁴. Fenomena tersebut diperparah oleh maraknya kasus tawuran antarpelajar di Kota Depok yang kerap menimbulkan korban jiwa ⁵, serta tingginya angka Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), salah satunya kasus penganiayaan fisik terhadap perempuan di Kelurahan Bedahan, Sawangan ⁶. Berbagai fakta empiris ini menegaskan bahwa peran penyuluh agama Islam di Kecamatan Sawangan mendesak untuk dioptimalkan sebagai instrumen preventif guna mereduksi konflik internal keluarga maupun perilaku menyimpang di kalangan remaja.

Secara regulasi, Keputusan Presiden Nomor 87 Tahun 1999 tentang Rumpun Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil telah menempatkan penyuluh agama dalam posisi strategis kelembagaan. Sebagai unit pelaksana teknis di tingkat akar rumput, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sawangan menjadi wadah utama bagi para penyuluh untuk menyusun strategi bimbingan yang relevan dengan karakteristik masyarakat ⁷. Kendati demikian, dalam praktiknya penyuluh dihadapkan pada hambatan berupa kesenjangan generasi audiens, resistensi budaya lokal, dan tuntutan digitalisasi dakwah ⁸. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah formulasi strategi pelaksanaan program penyuluhan yang tidak hanya bertumpu pada ceramah konvensional, melainkan mengedepankan penguatan komunikasi interpersonal, klasifikasi sasaran secara presisi, serta inovasi program berbasis komunitas.

Upaya penguatan kapasitas keagamaan masyarakat melalui program kepenyuluhan sebenarnya telah banyak diinisiasi. Model pendekatan budaya dan sosial ⁹. Serta penguatan

⁴ Dinda Aulia Ramadhanty and Faieq Hidayat, "500 Remaja Remaja Yang Hendak Balap Lari Liar Di Sawangan Depok Dibubarkan Polisi," *Kompas.com*, 2026, <https://megapolitan.kompas.com/read/2025/03/14/16363621/500-remaja-yang-hendak-balap-lari-liar-di-sawangan-depok-dibubarkan>.

⁵ Ricky Juliansyah, "Polisi Tangkap 3 Pelaku Tawuran Tewaskan Pelajar SMP Di Depok," *Tempo.co*, 2024, <https://www.tempo.co/hukum/polisi-tangkap-3-pelaku-tawuran-tewaskan-pelajar-smp-di-depok-49224>.

⁶ Lidia Pratama Febrian and Faieq Hidayat, "Suami Di Depok Aniaya Istri Hingga Mata Luka Parah," *Kompas.com*, 2025, <https://megapolitan.kompas.com/read/2025/12/28/12264731/suami-di-depok-aniaya-istri-hingga-mata-luka-parah>.

⁷ Rosidin, Widodo, and Siti Aminah, "Strategi Penyuluh Agama Dalam Pemberdayaan Mualaf Kecamatan Turi Kabupaten Sleman," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 1 (2020): 1–28, <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.204>.

⁸ Luthfi Hidayah, "Strategi Dakwah Masyarakat Samin," *Busyro: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2021): 35–50.

⁹ Muhajir, "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Masyarakat Kota Lhokseumawe," *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 6, no. 2 (2023): 91–106.

kedekatan sosial pada komunitas kecil¹⁰. Terbukti mampu meningkatkan partisipasi warga. Kendati demikian, skema tersebut belum menjawab kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh KUA Kecamatan Sawangan, Kota Depok, selaku mitra dalam program pengabdian ini.

Saat ini, mitra menghadapi dua problem utama di lapangan. Pertama, tantangan heterogenitas sasaran binaan yang mencakup rentang usia yang sangat luas (mulai dari usia sekolah, calon pengantin, hingga lansia) dengan sebaran wilayah yang meluas lintas daerah (seperti Pasir Putih dan Bedahan). Kondisi ini memicu kendala bagi penyuluh dalam merumuskan strategi komunikasi yang tepat agar pesan agama dapat diterima secara efektif oleh tiap kelompok usia. Kedua, adanya tuntutan zaman untuk melakukan adaptasi baru menuju era kepenyuluhan digital. Mitra dituntut untuk memperluas jangkauan syiar lewat media sosial, namun di sisi lain harus tetap menjaga kedalaman interaksi dan konsistensi kehadiran jamaah secara tatap muka. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini hadir untuk mendampingi mitra dalam merumuskan standarisasi strategi komunikasi kontekstual berbasis klasifikasi usia serta akselerasi inovasi dakwah digital di KUA Kecamatan Sawangan.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini hadir melalui pendekatan pendampingan berbasis aset (*Asset-Based Approach*) untuk membantu mitra dalam mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan merumuskan strategi praktik baik (*best practice*) kepenyuluhan di KUA Kecamatan Sawangan. Melalui kegiatan ini, berbagai strategi yang awalnya dilakukan secara mandiri oleh masing-masing penyuluh dikumpulkan menjadi satu model penguatan program kelembagaan. Hal ini mencakup pembinaan internal lewat Kajian Senin Pagi, pendekatan komunikasi yang disesuaikan dengan kelompok usia (seperti program BRUS dan Bimwin), hingga pemanfaatan media digital (TikTok, YouTube, dan Podcast). Dengan demikian, artikel pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penguatan program penyuluhan agama Islam di KUA Kecamatan Sawangan, Kota Depok, agar dapat menjadi contoh program yang bermanfaat dan dapat diterapkan oleh KUA lainnya.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, terhitung sejak 13 April 2026 sampai

¹⁰ Nurdalia Bate and Wahyudi, "Strategi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Dusun Lombo ' Na Kabupaten Majene," *Indonesian Journal Of Islamic Counseling* 4, no. 1 (2022): 1–15.

18 Mei 2026. Mitra utama dalam pengabdian ini adalah KUA Kecamatan Sawangan sebagai mitra kelembagaan, serta jajaran penyuluh agama Islam di dalamnya selaku mitra sasaran, termasuk penyuluh seperti K.H. Fakhruddin dan Bapak Alfau Fauzi.

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan metode pendampingan. Pendekatan ABCD dipilih karena berorientasi pada identifikasi, pemetaan, dan penguatan aset yang telah dimiliki mitra sehingga potensi yang sudah berkembang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas program penyuluhan agama. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian berperan sebagai pendamping yang mendokumentasikan praktik-praktik baik (*best practice*), memfasilitasi proses refleksi bersama mitra, serta membantu merumuskan strategi penguatan program penyuluhan berdasarkan potensi yang telah dimiliki KUA Kecamatan Sawangan.

Pelaksanaan kegiatan mengadopsi tahapan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang terdiri atas *Define, Discover, Design, dan Deliver*. Tahap *Define* diawali dengan koordinasi bersama pihak KUA Kecamatan Sawangan untuk menentukan fokus pendampingan serta mengidentifikasi aset dan program yang menjadi kekuatan utama dalam penyelenggaraan penyuluhan agama. Aset yang diidentifikasi meliputi program pembinaan masyarakat berbasis majelis taklim, seperti Majelis Taklim Al-Murodiyah dan kegiatan bulanan Silaturahmi Majelis Taklim (SAMATA), program penyuluhan yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran, seperti Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS) dan Bimbingan Perkawinan (Bimwin), serta forum penguatan kapasitas internal melalui Kajian Senin Pagi (Kasipa).

Tahap *Discover* dilakukan melalui observasi partisipatif, diskusi, dan wawancara dengan para penyuluh agama untuk menggali pengalaman, strategi komunikasi, inovasi, serta praktik baik yang telah diterapkan dalam menghadapi keberagaman karakteristik masyarakat. Pada tahap ini, tim pengabdian juga mengidentifikasi berbagai kekuatan yang dimiliki mitra, seperti kemampuan membangun komunikasi interpersonal, penyusunan materi penyuluhan yang kontekstual, serta konsistensi pelaksanaan program pembinaan masyarakat.

Pada tahap *Design*, hasil identifikasi aset dan praktik baik didokumentasikan serta dianalisis oleh tim pendamping untuk merumuskan gambaran strategi penguatan program penyuluhan agama di KUA Kecamatan Sawangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi kegiatan, serta publikasi media digital pada akun Instagram

@kua_sawangandepok, kanal YouTube KUA Kecamatan Sawangan, dan akun TikTok yang dikelola oleh penyuluh agama.

Tahap *Deliver* dilakukan melalui penyusunan hasil pendampingan dalam bentuk dokumentasi praktik baik (*best practice*) penyuluhan agama di KUA Kecamatan Sawangan. Hasil tersebut memuat berbagai strategi komunikasi, pelaksanaan program pembinaan, serta inovasi pemanfaatan media digital yang kemudian menjadi dasar penyusunan artikel pengabdian kepada masyarakat. termasuk kolaborasi produksi podcast bersama mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dokumen tersebut diharapkan dapat menjadi referensi bagi KUA Kecamatan Sawangan dalam pengembangan program penyuluhan secara berkelanjutan sekaligus menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi oleh KUA lainnya.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Penguatan program penyuluhan agama Islam di KUA Kecamatan Sawangan dilakukan melalui pendampingan berbasis optimalisasi aset lembaga dan kompetensi personal penyuluh. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tim pengabdian (kelompok praktikum) mengidentifikasi serta menganalisis berbagai praktik baik yang meliputi strategi komunikasi, metode bimbingan, dan pemanfaatan media digital. Selama program berlangsung, tim pengabdian aktif membangun diskusi dan kolaborasi bersama para penyuluh. Kolaborasi nyata ini diwujudkan oleh kelompok praktikum miko mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui pengembangan media dakwah digital berupa produksi konten *podcast* keagamaan bersama pihak KUA.

Pendampingan Strategi Komunikasi Berbasis Komunitas

Sebagai seorang penyuluh agama, berbagai permasalahan dan tantangan tentu ditemukan dalam praktik pelaksanaan penyuluhan di masyarakat. Oleh karena itu, penyuluh agama dituntut memiliki strategi tersendiri dalam mempertahankan dan memperkuat program penyuluhan agar tetap berjalan efektif dan diminati oleh masyarakat.

Salah satu bentuk pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah mengikuti secara langsung kegiatan Majelis Taklim Al-Murodiyah yang dibina oleh KH. Fakhruddin. Dalam kegiatan tersebut, tim pengabdian melakukan observasi terhadap proses penyuluhan, interaksi antara penyuluh dengan jamaah, serta strategi komunikasi yang diterapkan dalam

membangun partisipasi masyarakat. Selain melakukan observasi, tim pengabdian juga berdiskusi dan mewawancarai penyuluh untuk mengidentifikasi praktik-praktik yang selama ini diterapkan dalam menjaga keberlangsungan program penyuluhan.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa salah satu strategi yang diterapkan KH. Fakhruddin adalah membangun kedekatan emosional dengan jamaah melalui pemberian dukungan dan motivasi mengenai pentingnya mengikuti majelis ilmu. Menurut beliau:

"Di antaranya kita kan memberikan support ya kepada mereka, bagaimana pentingnya ngaji, bagaimana faedahnya duduk di majelis ilmu, itu bisa mensupport mereka."



Gambar 1
Suasana Majelis Taklim Al-Murodiyah Jamaah Binaan KH. Fakhruddin

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian juga mengamati bahwa materi penyuluhan yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan sehari-hari jamaah sehingga mampu mendorong keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi pengajian. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara, di mana KH. Fakhruddin menjelaskan bahwa materi penyuluhan difokuskan pada persoalan yang sering dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami dan diterapkan.

"Yang ketiga di dalam memberikan pencerahan kepada mereka, ya yang dibutuhkan sehari-hari oleh mereka jadi mereka timbul kesadaran."

Selain pembinaan keagamaan, tim pengabdian juga menemukan bahwa penguatan hubungan sosial menjadi bagian dari strategi penyuluhan yang diterapkan. Hal tersebut diwujudkan melalui kegiatan santunan kepada anak yatim dan dhuafa yang rutin dilaksanakan menjelang Hari Raya Idulfitri. Menurut KH. Fakhruddin:

"Setiap tahun menjelang hari raya kita buat acara santunan melibatkan dhuafa dan yatim, dan termasuk mereka kita santunin, jadi bukan ngaji aja."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tim pengabdian mengidentifikasi bahwa keberlangsungan program penyuluhan di Majelis Taklim Al-Murodiah tidak hanya didukung oleh penyampaian materi keagamaan, tetapi juga melalui pendekatan komunikasi interpersonal, pemberian dukungan emosional, serta kegiatan sosial yang mampu memperkuat hubungan antara penyuluh dengan jamaah binaan.

Selain mendampingi kegiatan penyuluhan di masyarakat, tim pengabdian juga mengikuti kegiatan internal KUA Kecamatan Sawangan, yaitu Kajian Senin Pagi (Kasipa) yang diselenggarakan secara rutin setiap hari Senin. Pendampingan pada kegiatan ini dilakukan untuk mengamati proses pembinaan internal penyuluh agama, mulai dari penyampaian materi, diskusi antarpenguluh, hingga berbagi pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan penyuluhan di lapangan. Melalui kegiatan tersebut, tim pengabdian memperoleh pemahaman mengenai strategi yang diterapkan oleh penyuluh dalam memperkuat kualitas pelayanan penyuluhan sebelum melaksanakan kegiatan di masyarakat.



Gambar 2
Kajian Senin Pagi di KUA Kecamatan Sawangan

Berdasarkan hasil pendampingan dan wawancara, Bapak Alfau Fauzi menjelaskan bahwa pelaksanaan penyuluhan perlu disesuaikan dengan karakteristik sasaran binaan melalui proses klasifikasi audiens. Menurut beliau:

"Menentukan sasaran, strategi penyuluhan itu kalau untuk sasaran binaan melihat dulu dari klasifikasi binaan. Jika objek sasaran sudah dilihat maka kita bisa lihat materi binaan."

Selama mengikuti Kajian Senin Pagi, tim pengabdian juga mengamati bahwa forum tersebut menjadi ruang refleksi bagi para penyuluh untuk saling berbagi pengalaman serta mendiskusikan berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penyuluhan. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Bapak Alfau Fauzi mengenai pentingnya evaluasi rutin sebagai upaya meningkatkan kualitas penyuluhan. Menurut beliau:

"Evaluasi rutin ketika melakukan penyuluhan dengan cara ngobrol bareng, kumpulan bareng, usulan kritikan dari jamaah langsung."

Hasil pendampingan juga menunjukkan bahwa Kajian Senin Pagi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembinaan keagamaan rutin, tetapi juga menjadi media penguatan kapasitas penyuluh melalui diskusi, berbagi pengalaman, penyamaan persepsi, serta penyusunan strategi penyuluhan yang lebih kontekstual. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian mengamati adanya interaksi yang aktif antarpenyuluh dalam berbagi pengalaman dan solusi atas berbagai permasalahan penyuluhan di lapangan. Kondisi tersebut menunjukkan komitmen KUA Kecamatan Sawangan dalam membangun budaya belajar bersama sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan kepada masyarakat.

Penguatan Metode Bimbingan Berbasis Segmentasi Sasaran

Dalam pelaksanaan program penyuluhan agama, metode bimbingan menjadi salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan penyampaian materi kepada masyarakat. Penyuluh agama di KUA Kecamatan Sawangan menerapkan metode bimbingan yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran binaan sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami secara lebih efektif.

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian turut mendampingi pelaksanaan program penyuluhan yang diselenggarakan oleh KUA Kecamatan Sawangan, khususnya pada kegiatan Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS) dan Bimbingan Perkawinan (Bimwin). Pendampingan dilakukan melalui observasi terhadap proses penyampaian materi, interaksi antara penyuluh dengan peserta, serta metode bimbingan yang diterapkan sesuai dengan karakteristik masing-masing sasaran.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa penyuluh agama tidak hanya menyampaikan materi secara informatif, tetapi juga menyesuaikan bahasa, media, dan metode penyampaian dengan karakteristik peserta. Pada kegiatan Bimbingan Perkawinan (Bimwin), penyuluh menggunakan bahasa yang lebih formal dan komunikatif karena sasaran kegiatan adalah calon pengantin yang didominasi usia dewasa. Sebaliknya, pada kegiatan Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS), penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang lebih sederhana, interaktif, dan dekat dengan kehidupan remaja agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu, penyuluh juga memanfaatkan media presentasi seperti *PowerPoint* untuk membantu peserta memahami materi penyuluhan.

Hasil wawancara dengan Bapak Alfau Fauzi menunjukkan bahwa strategi penyuluhan diawali dengan melakukan klasifikasi terhadap sasaran binaan. Menurut beliau, penyampaian materi kepada generasi muda memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan kelompok masyarakat dewasa maupun lanjut usia.

"Untuk sasaran anak muda, biasanya saya banyak melakukan inovasi kegiatan. Pertama lihat dulu kebutuhan mereka, lalu cara penyampaiannya dibuat lebih kekinian. Strategi pendekatannya juga harus inovatif, gaya penyampaiannya beda supaya mereka lebih semangat untuk dibina."

Beliau juga menjelaskan bahwa penentuan materi penyuluhan harus didasarkan pada karakteristik sasaran binaan sehingga materi yang disampaikan dapat lebih relevan dengan kebutuhan peserta.

"Kalau menentukan sasaran binaan, kita harus lihat dulu klasifikasinya. Setelah tahu objek sasarannya, baru materi penyuluhannya bisa disesuaikan."

Selama kegiatan pendampingan, tim pengabdian mengamati bahwa strategi tersebut diterapkan secara nyata dalam program Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS). Penyuluh menyampaikan materi secara interaktif dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan dekat dengan kehidupan remaja sehingga peserta lebih aktif mengikuti jalannya kegiatan. Program BRUS dilaksanakan dengan mendatangi sekolah-sekolah yang berada di wilayah kerja KUA Kecamatan Sawangan, sehingga komunikasi berlangsung secara langsung dan memungkinkan terjadinya diskusi maupun tanya jawab antara penyuluh dan peserta.



Gambar 3

*Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS)
KUA Kecamatan Sawangan*

Selain mendampingi kegiatan BRUS, tim pengabdian juga mengikuti pelaksanaan Bimbingan Perkawinan (Bimwin) bagi calon pengantin. Berdasarkan hasil observasi, metode bimbingan pada kegiatan ini lebih menekankan pendekatan edukatif dan dialogis melalui penyampaian materi mengenai kehidupan rumah tangga, hak dan kewajiban suami istri, serta

upaya membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. KUA Kecamatan Sawangan juga menjalin kerja sama dengan puskesmas setempat untuk memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi kepada calon pengantin. Kolaborasi tersebut memperkaya materi bimbingan sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif sebagai bekal dalam membangun kehidupan rumah tangga.



Gambar 3
*Kegiatan Bimbingan Perkawinan Sebagai Bentuk
Pembinaan Kepada Catin*

Kolaborasi Inovasi Dakwah Melalui Akselerasi Media Digital

Inovasi menjadi salah satu upaya penting yang dilakukan penyuluh agama dalam mempertahankan dan memperkuat program penyuluhan di tengah perkembangan masyarakat dan teknologi informasi yang semakin pesat. Penyuluh agama di KUA Kecamatan Sawangan Kota Depok melakukan berbagai inovasi dalam penyampaian materi, pendekatan kepada masyarakat, serta penyesuaian kegiatan penyuluhan agar lebih menarik dan mudah diterima oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda.

Sebagai bagian dari kegiatan pengabdian, tim pengabdian turut mendampingi pengembangan inovasi penyuluhan berbasis media digital yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Sawangan. Pendampingan dilakukan melalui observasi terhadap pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebarluasan materi penyuluhan, diskusi bersama penyuluh mengenai tantangan dakwah digital, serta kolaborasi dalam pembuatan podcast penyuluhan sebagai media edukasi keagamaan.

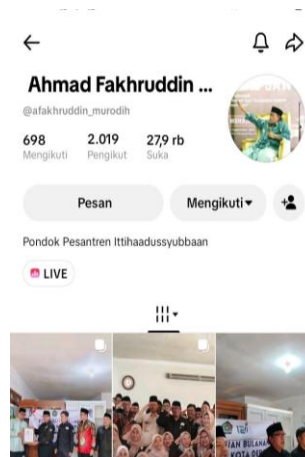
Hasil pendampingan menunjukkan bahwa KUA Kecamatan Sawangan telah memanfaatkan berbagai platform digital sebagai media penyuluhan agama, seperti TikTok, YouTube, dan podcast. Pemanfaatan media digital tersebut menjadi salah satu bentuk adaptasi

penyuluh terhadap perkembangan teknologi informasi sekaligus upaya memperluas jangkauan penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, KH. Fakhruddin menjelaskan bahwa penyuluh agama saat ini dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Menurut beliau:

"Ya memang sekarang tuntutananya itu ya, harus menguasai itu, makanya Abi juga main di TikTok."

Selama kegiatan pendampingan, tim pengabdian mengamati bahwa akun TikTok yang dikelola KH. Fakhruddin dimanfaatkan sebagai media penyebaran konten dakwah sekaligus dokumentasi kegiatan penyuluhan. Pemanfaatan media sosial tersebut memungkinkan materi keagamaan menjangkau masyarakat yang lebih luas, termasuk kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti kegiatan penyuluhan secara langsung.



Gambar 3
Tiktok sebagai Media Penyuluhan Digital

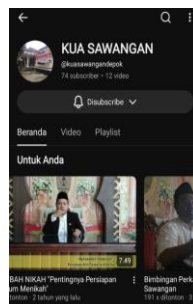
Hasil wawancara dengan Bapak Alfau Fauzi juga menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis digital memiliki kelebihan sekaligus tantangan dalam pelaksanaannya. Menurut beliau:

"Penyuluhan berbasis digital ada plus minus, penyuluh ditantang untuk menguasai dunia digital."

Beliau menjelaskan bahwa keterbatasan utama penyuluhan digital adalah minimnya interaksi secara langsung antara penyuluh dan masyarakat. Namun demikian, media digital memiliki keunggulan dalam memperluas jangkauan penyuluhan serta memungkinkan masyarakat mengakses kembali materi yang telah dipublikasikan.

"Minusnya tidak ada tanya jawab, tetapi plusnya bisa menjangkau teman-teman yang berhalangan hadir, kedua membuat konten bisa diulas sendiri ketika ga bisa hadir"

Selain TikTok, berdasarkan hasil observasi tim pengabdian, KUA Kecamatan Sawangan juga memanfaatkan kanal YouTube sebagai media penyebarluasan informasi, dokumentasi kegiatan, serta publikasi materi penyuluhan kepada masyarakat. Kehadiran media tersebut menjadi salah satu bentuk inovasi kelembagaan dalam menyesuaikan pelaksanaan penyuluhan dengan perkembangan teknologi informasi.



Gambar 3
Youtube KUA Kecamatan Sawangan

Selain melakukan pendampingan terhadap pemanfaatan media sosial, tim pengabdian juga terlibat secara langsung dalam kolaborasi produksi podcast bersama KUA Kecamatan Sawangan. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk inovasi dakwah digital yang dikembangkan melalui kerja sama antara penyuluh agama dan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Melalui podcast tersebut, materi penyuluhan dikemas dalam bentuk diskusi yang lebih komunikatif, interaktif, dan mudah dipahami sehingga diharapkan mampu menjangkau masyarakat yang lebih luas, khususnya generasi muda yang aktif menggunakan media digital



Gambar 3
*Podcast Kolaborasi KUA Kecamatan Sawangan dengan
Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2023*

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok, YouTube, dan podcast tidak dimaksudkan untuk menggantikan penyuluhan tatap muka, melainkan sebagai media pendukung yang memperluas jangkauan dakwah serta mempermudah akses masyarakat terhadap materi penyuluhan agama. Kolaborasi antara penyuluh agama dan tim pengabdian dalam pengembangan media digital ini juga menunjukkan adanya upaya akselerasi transformasi dakwah yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa menghilangkan esensi pembinaan secara langsung kepada masyarakat.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penguatan program penyuluhan agama Islam di KUA Kecamatan Sawangan dilakukan melalui penguatan strategi komunikasi, penerapan metode penyuluhan yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran, serta pemanfaatan media digital sebagai inovasi penyuluhan. Pendampingan yang dilakukan tim pengabdian menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut saling mendukung dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program penyuluhan.

Strategi Komunikasi Berbasis Komunitas dalam Penguatan Program Penyuluhan Agama

Program penyuluhan agama di KUA Kecamatan Sawangan menunjukkan bahwa keberhasilan penyuluhan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan penyuluh dalam menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga oleh kemampuan membangun hubungan komunikasi yang dekat dengan masyarakat binaan. Berdasarkan hasil pendampingan pada Majelis Taklim Al-Murodiah, strategi komunikasi yang diterapkan KH. Fakhruddin melalui pendekatan persuasif dan pemberian dukungan emosional menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan program penyuluhan. Strategi tersebut berhasil karena mampu menciptakan hubungan emosional antara penyuluh dan jamaah. Dampaknya, kegiatan penyuluhan tidak lagi dipandang sebagai aktivitas penyampaian materi agama, tetapi juga sebagai ruang pembinaan yang memberikan rasa nyaman dan keterikatan emosional bagi masyarakat.

Keberhasilan pendekatan tersebut terlihat dari keterlibatan aktif jamaah dalam mengikuti kegiatan pengajian secara berkelanjutan. Pendekatan yang dilakukan penyuluh

tidak hanya berfokus pada aspek kognitif pesan keagamaan, tetapi juga membangun kedekatan interpersonal secara konsisten. Hubungan tersebut membuat masyarakat merasa diakui keberadaannya dan diperhatikan kebutuhannya. Dengan demikian, komunikasi yang bersifat humanis menjadi jangkar utama dalam mempertahankan partisipasi serta loyalitas masyarakat terhadap program penyuluhan.

Jika dianalisis menggunakan perspektif strategi komunikasi Anwar Arifin, pendekatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh pemilihan metode yang adaptif terhadap karakteristik khalayak. Penyuluh berhasil mengaplikasikan metode komunikasi emosional (*emotional attachment approach*) di mana penyuluh tidak sekadar bertindak sebagai komunikator searah, melainkan sebagai mitra dialog interpersonal. Hal ini mempermudah proses penetrasi pesan agama ke dalam sistem nilai yang diyakini oleh masyarakat ¹¹.

Selain aspek kedekatan emosional, keberhasilan strategi komunikasi ini didorong oleh kemampuan penyuluh dalam melakukan penyesuaian *frame of reference* (bingkai rujukan) dan *field of experience* (lapangan pengalaman) audiens. Penyusunan materi yang bertumpu pada problem praktis kehidupan sehari-hari menjadikan pesan penyuluhan memiliki nilai guna yang tinggi dan mudah dipahami. Fenomena ini sejalan dengan pandangan Anwar Arifin bahwa efektivitas pesan komunikasi dipengaruhi oleh kemampuan komunikator dalam memahami karakteristik dan kondisi khalayak sasaran ¹².

Pola ini kemudian diperkuat melalui model pembinaan berbasis komunitas (*community-based development*). Dengan mengintegrasikan kegiatan mengaji dan aktivitas sosial (seperti santunan dhuafa dan yatim), KUA Sawangan berhasil mentransformasikan nilai keagamaan menjadi aksi kolektif nyata ¹³. penyuluhan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama (*transfer of knowledge*), melainkan menjelma sebagai katalisator penguat solidaritas sosial dalam komunitas sub-urban.

Selain itu, keberhasilan program juga didukung oleh proses klasifikasi sasaran dan evaluasi berkelanjutan. Penyuluh melakukan penyesuaian materi berdasarkan karakteristik

¹¹ Suci Salsabila Oktaviani, Sangita Merliana Putri, and Sri Mulyeni, "Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Bagi Mahasiswa Untuk Mencegah Stigma Bunuh Diri (Studi Pada Mahasiswa Universitas Nasional Pasim)" 3 (2025): 41-53.

¹² (Arifin dalam Hamdani, 2021)

¹³ Fenty Anggraini et al., "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Masyarakat Di Kecamatan Kemilang Kota Bandar Lampung," *JMA: Jurnal Media Akademik* 4, no. 5 (2026).

jamaah sehingga pesan yang diberikan lebih tepat sasaran. Konsistensi dalam menjalankan kegiatan juga menjadi faktor penting karena keberlanjutan program tidak hanya ditentukan oleh jumlah peserta, tetapi juga oleh komitmen penyuluh dalam memberikan pembinaan secara berkelanjutan. Evaluasi melalui diskusi bersama jamaah menjadi bentuk umpan balik yang membantu penyuluh memperbaiki materi maupun metode penyuluhan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penguatan program penyuluhan di KUA Kecamatan Sawangan juga didukung oleh dua aspek kelembagaan, yaitu penguatan internal melalui Kajian Senin Pagi dan penguatan eksternal melalui Silaturahmi Majelis Taklim (SAMATA). Kajian Senin Pagi menjadi ruang bagi penyuluh untuk meningkatkan kapasitas, berbagi pengalaman, serta menyusun strategi penyuluhan yang lebih kontekstual sebelum diterapkan kepada masyarakat. Sementara itu, kegiatan SAMATA berperan dalam memperkuat hubungan antara KUA dan kelompok masyarakat binaan melalui komunikasi yang lebih dekat dan berkelanjutan.

Penguatan Metode Bimbingan Berbasis Segmentasi Sasaran dalam Program Penyuluhan Agama

Pelaksanaan program penyuluhan agama di KUA Kecamatan Sawangan menunjukkan bahwa keberhasilan penyampaian pesan tidak hanya ditentukan oleh isi materi yang diberikan, tetapi juga oleh kemampuan penyuluh dalam menyesuaikan metode komunikasi dengan karakteristik sasaran binaan. Berdasarkan hasil pendampingan pada kegiatan Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS) dan Bimbingan Perkawinan (Bimwin), tim pengabdian menemukan bahwa penyuluh menerapkan pendekatan komunikasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang peserta.

Pendekatan berbasis segmentasi sasaran menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas kegiatan penyuluhan. Pada kelompok remaja melalui program BRUS, penyuluh menggunakan bahasa yang lebih komunikatif, interaktif, dan dekat dengan pengalaman kehidupan remaja. Sementara itu, pada kegiatan Bimwin, penyuluh menggunakan pendekatan edukatif dan dialogis dengan menyesuaikan materi pada kebutuhan calon pengantin, seperti pemahaman mengenai kehidupan rumah tangga, hak dan kewajiban pasangan, serta komunikasi dalam keluarga.

Jika dianalisis menggunakan perspektif strategi komunikasi Anwar Arifin, penyesuaian metode penyuluhan berdasarkan karakteristik khalayak menunjukkan bahwa keberhasilan

komunikasi dipengaruhi oleh kemampuan komunikator dalam memahami kondisi dan kebutuhan sasaran. Penyuluh tidak menggunakan satu metode yang sama untuk seluruh kelompok masyarakat, tetapi melakukan pemetaan terlebih dahulu agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara lebih efektif.

Keberhasilan metode tersebut terlihat dari adanya keterlibatan aktif peserta selama proses penyuluhan berlangsung. Pada kegiatan BRUS, penggunaan pendekatan yang lebih komunikatif membuat remaja lebih mudah memahami materi karena pesan dikaitkan dengan kondisi yang dekat dengan kehidupan mereka. Sementara itu, pada kegiatan Bimwin, pendekatan dialogis memberikan ruang bagi calon pengantin untuk bertanya dan berdiskusi mengenai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan pernikahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dua arah menjadi faktor penting dalam membangun pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan.

Selain penyesuaian bahasa dan metode, komunikasi interpersonal juga menjadi unsur penting dalam keberhasilan kegiatan bimbingan. Interaksi secara langsung memungkinkan penyuluh membangun kedekatan dengan peserta, memahami respons mereka, serta memberikan penjelasan sesuai dengan kebutuhan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, komunikasi tatap muka tetap memiliki peran penting karena tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan antara penyuluh dan sasaran binaan ¹⁴.

Program BRUS dan Bimwin menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang efektif bukan hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga pada kemampuan penyuluh dalam menciptakan proses komunikasi yang sesuai dengan karakteristik peserta. Pendekatan segmentatif membuat pesan penyuluhan menjadi lebih relevan, mudah dipahami, dan memiliki keterkaitan langsung dengan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran pembinaan.

Dengan demikian, penguatan metode bimbingan berbasis segmentasi sasaran menjadi salah satu strategi penting dalam mempertahankan efektivitas program penyuluhan agama di KUA Kecamatan Sawangan. Melalui pemahaman terhadap karakteristik sasaran, pemilihan metode komunikasi yang tepat, serta penerapan komunikasi interpersonal, penyuluh mampu membangun proses penyuluhan yang lebih adaptif dan partisipatif.

¹⁴ Kamaludin, "Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Perspektif Dakwah Islam," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 2 (2020): 255–68.

Kolaborasi Inovasi Dakwah Melalui Akselerasi Media Digital

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa penguatan program penyuluhan agama di KUA Kecamatan Sawangan tidak hanya dilakukan melalui pendekatan tatap muka, tetapi juga melalui pemanfaatan media digital sebagai sarana penyebarluasan pesan-pesan keagamaan. Pendampingan yang dilakukan tim pengabdian pada pemanfaatan TikTok, YouTube, dan kolaborasi podcast menunjukkan bahwa inovasi digital menjadi salah satu strategi untuk memperluas jangkauan penyuluhan kepada masyarakat yang tidak dapat hadir secara langsung dalam kegiatan pembinaan.

PeKeberhasilan pemanfaatan media digital tersebut dipengaruhi oleh kemampuan penyuluh dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi. Media digital memungkinkan materi penyuluhan diakses kapan saja dan oleh masyarakat yang lebih luas tanpa dibatasi ruang dan waktu. Dengan demikian, pesan-pesan keagamaan tidak hanya diterima oleh jamaah yang hadir secara langsung, tetapi juga dapat menjangkau kelompok masyarakat lain, terutama generasi muda yang aktif menggunakan media sosial.

Jika dianalisis menggunakan Teori Difusi Inovasi Everett M. Rogers, pemanfaatan TikTok, YouTube, dan podcast menunjukkan adanya proses adopsi inovasi dalam pelaksanaan penyuluhan agama. Penyuluh tidak lagi bergantung pada media konvensional, tetapi mulai mengadopsi saluran komunikasi baru yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Menurut Rogers, suatu inovasi akan lebih mudah diterima apabila mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan cara sebelumnya. Dalam konteks ini, media digital memberikan keuntungan berupa jangkauan yang lebih luas, kemudahan akses terhadap materi penyuluhan, serta fleksibilitas bagi masyarakat untuk mempelajari kembali materi yang telah dipublikasikan.

Meskipun demikian, hasil pendampingan juga menunjukkan bahwa media digital belum dapat sepenuhnya menggantikan komunikasi tatap muka. Interaksi secara langsung tetap diperlukan karena memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berdiskusi, bertanya, dan memperoleh pendampingan secara lebih mendalam. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital di KUA Kecamatan Sawangan tidak digunakan sebagai pengganti penyuluhan konvensional, tetapi sebagai media pendukung yang saling melengkapi.

Kolaborasi antara penyuluh agama dan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam produksi podcast juga menjadi salah satu bentuk implementasi inovasi tersebut. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa

pengembangan media digital dapat dilakukan melalui kerja sama antarlembaga untuk menghasilkan konten penyuluhan yang lebih komunikatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat, khususnya generasi muda. Keterlibatan tim pengabdian dalam proses tersebut turut memperkuat upaya akselerasi transformasi dakwah digital di lingkungan KUA Kecamatan Sawangan.

Dengan demikian, inovasi penyuluhan berbasis media digital di KUA Kecamatan Sawangan dapat dikatakan berhasil karena mampu memperluas akses masyarakat terhadap materi penyuluhan tanpa menghilangkan pentingnya pembinaan secara langsung. Integrasi antara penyuluhan tatap muka dan media digital menghasilkan model penyuluhan hibrida yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus tetap mempertahankan kualitas interaksi antara penyuluh dan masyarakat binaan.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di KUA Kecamatan Sawangan dilaksanakan melalui pendampingan evaluatif terhadap pelaksanaan program penyuluhan agama Islam dengan mengikuti secara langsung berbagai kegiatan penyuluhan, melakukan observasi, diskusi, dan wawancara bersama penyuluh agama. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa program penyuluhan telah dilaksanakan secara efektif melalui penguatan strategi komunikasi berbasis komunitas, penerapan metode bimbingan yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran, serta inovasi dakwah melalui pemanfaatan media digital. Pendekatan tersebut mampu membangun hubungan yang lebih dekat antara penyuluh dan masyarakat, meningkatkan partisipasi jamaah, serta memperluas jangkauan penyampaian pesan keagamaan.

Keberhasilan penguatan program penyuluhan di KUA Kecamatan Sawangan didukung oleh kemampuan penyuluh dalam mengombinasikan komunikasi interpersonal, pembinaan yang segmentatif, dan pemanfaatan media digital seperti TikTok, YouTube, serta podcast sebagai media pendukung penyuluhan. Pendampingan yang dilakukan juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara penyuluh agama dan tim pengabdian mampu mengidentifikasi praktik-praktik baik yang berkontribusi terhadap keberlanjutan program penyuluhan. Dengan demikian, sinergi antara pendekatan komunikasi yang adaptif, metode bimbingan yang sesuai

dengan kebutuhan sasaran, dan inovasi digital menjadi faktor penting dalam memperkuat kualitas serta keberlangsungan program penyuluhan agama di KUA Kecamatan Sawangan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, disarankan agar KUA Kecamatan Sawangan terus mengembangkan program penyuluhan melalui penguatan kapasitas penyuluh dalam pemanfaatan media digital serta mempertahankan kegiatan pembinaan yang telah berjalan, seperti Majelis Taklim, Kajian Senin Pagi, Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS), dan Bimbingan Perkawinan (Bimwin). Selain itu, kolaborasi antara KUA dengan perguruan tinggi maupun berbagai pemangku kepentingan perlu terus ditingkatkan agar inovasi penyuluhan dapat berkembang secara berkelanjutan dan mampu menjangkau masyarakat yang lebih luas. Bagi kegiatan pengabdian selanjutnya, pendampingan dapat dikembangkan tidak hanya pada aspek observasi dan evaluasi, tetapi juga melalui pelatihan, pengembangan media penyuluhan digital, serta penyusunan model pendampingan yang dapat direplikasi pada KUA di wilayah lain

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir. "Efektivitas Dakwah Ustaz Influencer Di Media Sosial Dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Z Di Indonesia." *Al Muqaddimah: Jurnal Islamic Studies* 15, no. 5 (2024): 63–75.
- Anggraini, Fenty, Khomsahrial Romli, Fitri Yanti, and Shoni Rahmatullah Amrozi. "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Masyarakat Di Kecamatan Kemilang Kota Bandar Lampung." *JMA: Jurnal Media Akademik* 4, no. 5 (2026).
- Bate, Nurdalia, and Wahyudi. "Strategi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Dusun Lombo ' Na Kabupaten Majene." *Indonesian Journal Of Islamic Counseling* 4, no. 1 (2022): 1–15.
- Depok, BPS Kota. *Sawangan Dalam Angka 2025*. Depok: Badan Pusat Statistik Kota Depok, 2025.
- Febrian, Lidia Pratama, and Faieq Hidayat. "Suami Di Depok Aniaya Istri Hingga Mata Luka Parah." *Kompas.com*, 2025. <https://megapolitan.kompas.com/read/2025/12/28/12264731/suami-di-depok-aniaya-istri-hingga-mata-luka-parah>.
- Hamdani, Muslem. "Strategi Da'wah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama Di Kemenag Kab . Bireuen)." *Jurnal Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2021): 1–17.
- Hidayah, Luthfi. "Strategi Dakwah Masyarakat Samin." *Busyro: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2021): 35–50.
- Himmawan, Didik, and Nur Hayati. "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di KUA Kecamatan Krangkeng Idramayu." *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 36–43.
- Juliansyah, Ricky. "Polisi Tangkap 3 Pelaku Tawuran Tewaskan Pelajar SMP Di Depok." *Tempo.co*, 2024. <https://www.tempo.co/hukum/polisi-tangkap-3-pelaku-tawuran-tewaskan-pelajar-smp-di-depok-49224>.
- Kamaludin. "Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Perspektif Dakwah Islam." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 2 (2020): 255–68.
- Muhajir. "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Masyarakat Kota Lhokseumawe." *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 6, no. 2 (2023): 91–106.
- Oktaviani, Suci Salsabila, Sangita Merliana Putri, and Sri Mulyeni. "Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Bagi Mahasiswa Untuk Mencegah Stigma Bunuh Diri (Studi Pada Mahasiswa Universitas Nasional Pasim)" 3 (2025): 41–53.
- Ramadhanty, Dinda Aulia, and Faieq Hidayat. "500 Remaja Remaja Yang Hendak Balap Lari Liar Di Sawangan Depok Dibubarkan Polisi." *Kompas.com*, 2026. <https://megapolitan.kompas.com/read/2025/03/14/16363621/500-remaja-yang-hendak-balap-lari-liar-di-sawangan-depok-dibubarkan>.
- Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, and Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing, 2021.
- Rosidin, Widodo, and Siti Aminah. "Strategi Penyuluh Agama Dalam Pemberdayaan Mualaf Kecamatan Turi Kabupaten Sleman." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 1 (2020): 1–28. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.204>.